

Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Bukti Empiris dalam Kerangka *Signaling Theory*

Ayu Ambang Lestari^{1*}, Baiq Dinda Puspita Ayu², Arie Cahyani³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Universitas Bumigora, Indonesia

Email: ayu_ambang@universitasbumigora.ac.id¹, baiq.dinda@universitasbumigora.ac.id²,
ariecahyani@universitasbumigora.ac.id³

* Penulis Korespondensi: ayu_ambang@universitasbumigora.ac.id

Abstract. Of the 11 ASEAN countries, Indonesia ranks fourth in terms of Corporate Social Responsibility (CSR) implementation, and only a small number of companies listed on the Indonesia Stock Exchange are able to achieve a ranking in the Asia Sustainability Reporting Rating. This indicates that CSR disclosure is still relatively low. This study aims to examine the impact of CSR disclosure in the economic, social, and environmental dimensions on financial performance using a signaling theory perspective. The method used is quantitative explanatory, and the population is all state-owned enterprises listed on the IDX for the period 2022-2024. The sampling technique used purposive sampling, resulting in 42 samples. The analysis tool used is multiple linear regression with SPSS 22. The results of the analysis show that CSR disclosure in the economic dimension has a significant positive effect on financial performance. Meanwhile, CSR disclosure in the environmental and social dimensions does not significantly affect financial performance. The implication of this study is that the market tends to be more responsive to CSR information directly related to the creation of a company's economic value compared to CSR information oriented towards the environment and social.

Keywords: BUMN; Corporate Social Responsibility; Financial Performance; Signaling Theory; Sustainability.

Abstrak. Dari 11 negara ASEAN, Indonesia menduduki posisi ke empat dalam hal pelaksanaan *Corporate social responsibility* (CSR) dan hanya sebagian kecil perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mampu mencapai peringkat dalam *Asia Sustainability Reporting Rating*. Hal ini mengindikasikan bahwa pengungkapan CSR masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak pengungkapan CSR dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan perspektif *signaling theory*. Metode yang digunakan adalah kuantitatif eksplanatif dan populasinya adalah seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga menghasilkan 42 sampel. Alat analisis menggunakan regresi linear berganda dengan Spss 22. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dimensi ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan pengungkapan CSR dimensi lingkungan dan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Implikasi dari penelitian ini yaitu pasar cenderung lebih responsif terhadap informasi CSR yang berkaitan langsung dengan penciptaan nilai ekonomi perusahaan dibandingkan dengan informasi CSR yang berorientasi pada lingkungan dan sosial. Penelitian ini juga memberikan gambaran tentang tanggung jawab sosial bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang melakukan kegiatan berkelanjutan.

Kata kunci: BUMN; Corporate Social Responsibility; Kinerja Keuangan; Signaling Theory; Sustainability.

1. LATAR BELAKANG

Pesatnya pertumbuhan ekonomi mendorong perkembangan dunia bisnis yang semakin kompetitif, namun disisi lain memunculkan berbagai tantangan lingkungan, ekonomi dan sosial yang signifikan. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan tidak hanya dituntut berorientasi pada pencapaian keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan dampak aktivitas bisnis terhadap masyarakat dan lingkungan melalui penerapan *corporate social responsibility* (CSR) (Hapsari & Tidar, 2023). Sejalan dengan itu, paradigma bisnis mengalami pergeseran dari konsep *single bottom line* menuju konsep *triple bottom line* (Hasmi, 2018). Perubahan paradigma ini menunjukkan bahwa ukuran keberhasilan sebuah perusahaan yaitu dilihat dari

komitmen dalam menjalankan CSR serta menjaga keberlanjutan lingkungan sebagai bagian dari praktik bisnis yang berkelanjutan, bukan lagi dari kemampuan menghasilkan laba.

Pemerintah Indonesia mendorong pelaksanaan tanggung jawab sosial dengan berbagai aturan dan kebijakan, termasuk kewajiban untuk mengungkapkan CSR bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam laporan tahunan (POJK.04, 2016). Selain itu, perusahaan di haruskan membuat Rencana Aksi Nasional terkait bisnis dan hak asasi manusia untuk mempromosikan perusahaan yang melakukan aktivitas CSR (Efifania et al., 2024). Hal ini mengidentifikasi bahwa CSR telah menjadi elemen penting dalam praktik bisnis di masa kini, karena memberikan keuntungan bagi masyarakat dan perusahaan. Namun pada penerapannya, tingkat pengungkapan CSR di Indonesia tergolong rendah dan bervariasi. Perbedaan ini dipengaruhi oleh karakteristik industri. Sektor pertambangan dan energi biasanya menghadapi tekanan yang lebih besar terkait isu lingkungan, sedangkan sektor jasa dan keuangan lebih berfokus pada aspek sosial dan tata kelola (Lestari, 2025).

Perusahaan BUMN memiliki peran strategis dan tanggung jawab sosial yang lebih besar karena berkaitan dengan kepentingan negara. Oleh karena itu, penguatan sistem pengawasan, peningkatan akuntabilitas serta implementasi praktik bisnis berkelanjutan menjadi faktor penting dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan kelestarian lingkungan (Global Reporting Initiative, 2016). Dalam perspektif teori sinyal (*signaling theory*), informasi yang disampaikan perusahaan melalui aktivitas CSR berfungsi sebagai sinyal bagi pihak eksternal untuk mengurangi ketidakpastian informasi mengenai kondisi perusahaan (Yanti, 2015). Selain itu, pengungkapan CSR mencerminkan informasi non keuangan yang dapat digunakan untuk menilai prospek dan kualitas perusahaan sehingga berpotensi mempengaruhi keputusan investasi.

Fenomena pencemaran lingkungan yang melibatkan sejumlah perusahaan BUMN mengindikasikan bahwa aktivitas pertambangan dan industri masih memiliki risiko yang signifikan terhadap keberlanjutan ekosistem. Seperti peristiwa tumpahnya minyak PT Pertamina di Karawang serta dugaan pencemaran sungai akibat aktivitas pertambangan batu bara PT Bukit Asam (Kompas.com, 2019). Hal ini mencerminkan adanya tantangan dalam penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan, kepatuhan terhadap regulasi dan pelaksanaan *corporate social responsibility*. Selain itu, sejumlah pembangkit listrik milik negara juga dinilai tidak taat terhadap ketentuan pengelolaan lingkungan (Emedia.DPR.RI, 2026).

Perusahaan yang memberikan dampak dari aktivitas operasinya membutuhkan CSR dari perspektif etika dan praktik. Implementasi tanggung jawab sosial perusahaan dapat menciptakan nilai dan meningkatkan citra perusahaan, termasuk perusahaan yang beroperasi di industri yang

sangat tercemar (Efifania et al., 2024). Seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap isu *Environmental, Social, and Governance* (ESG), perusahaan BUMN juga di dorong untuk meningkatkan kualitas pengungkapan keberlanjutannya. Meskipun demikian, hubungan antara implementasi CSR dan kinerja keuangan masih menunjukkan hasil kontradiksi dalam berbagai penelitian yang secara khusus berfokus pada perusahaan BUMN.

CSR terbukti memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan (Efifania et al., 2024), (Yang & Baasandorj, 2017), (Sulbahri et al., 2022). Perusahaan yang terlibat dalam program CSR menunjukan kinerja yang lebih impresif dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terlibat. Hal ini disebabkan oleh potensi CSR dapat memperbaiki reputasi perusahaan serta dapat meningkatkan loyalitas pelanggan. Sejalan dengan penelitian (Das & Pandey, 2022) yang menemukan bahwa berbagai sektor industri menerapkan CSR untuk memperbaiki kinerja, menjalin kerjasama, dan meningkatkan daya saing demi menarik investasi.

Tekanan pemangku kepentingan serta peraturan lingkungan yang kompleks secara signifikan memengaruhi hubungan antara CSR dan kinerja keuangan. Sebagian studi menunjukkan bahwa CSR mampu meningkatkan kinerja keuangan melalui peningkatan reputasi dan kepercayaan investor, namun sebagian lainnya menemukan bahwa CSR tidak memberikan dampak signifikan karena adanya biaya implementasi yang cukup besar. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang menarik untuk dikaji kembali, khususnya pada konteks perusahaan BUMN di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan CSR yang mencakup dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan perspektif *signaling theory*.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi dunia akademis dan praktik. Secara akademis, penelitian ini menambah pengetahuan yang sudah ada tentang efektivitas pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan. Selain itu, memberikan informasi untuk pengembangan strategi dan regulasi CSR yang efektif untuk mendorong aktivitas keuangan yang berkelanjutan. Secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan yang memberikan dampak negatif akibat aktivitas operasionalnya, membantu mengembangkan strategi CSR yang efektif, meningkatkan reputasi, nilai merek dan kinerja keuangan perusahaan.

2. KAJIAN TEORITIS

Signaling Theory

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973 yang mengungkapkan adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal, dimana perusahaan memiliki pengetahuan yang lebih mendalam mengenai keadaan dan prospek perusahaan. Dalam situasi ini, perusahaan memberikan sinyal kepada pemangku kepentingan melalui pengungkapan informasi untuk mengurangi keraguan sekaligus meningkatkan kepercayaan pasar. *Corporate social responsibility* berfungsi sebagai sinyal positif yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan etika dalam berbisnis. Pengungkapan CSR dapat memperkuat reputasi perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor dan mempengaruhi persepsi pasar terhadap prospek perusahaan dimasa mendatang (Su et al., 2014).

Implementasi CSR dapat menurunkan asimetri informasi diantara perusahaan dan investor melalui pengungkapan aktivitas sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan sehingga memberikan keyakinan kepada pihak eksternal bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada profit jangka pendek tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan usaha jangka panjang sehingga meningkatkan citra dan performa keuangan perusahaan. Dalam perspektif *signaling theory*, hubungan antara CSR dan kinerja keuangan dijelaskan melalui mekanisme reputasi dan respons pasar. Perusahaan yang konsisten melakukan CSR akan memperoleh legitimasi sosial serta kepercayaan *stakeholder* yang pada akhirnya meningkatkan daya saing dan laba perusahaan. Oleh sebab itu, *signaling theory* menjadi landasan teoritis yang relevan untuk menjelaskan pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan (Brower et al., 2017).

Corporate Social Responsibility

Konsep *corporate social responsibility* (CSR) telah berkembang sejak tahun 1950-an sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan yang tidak hanya berorientasi pada dimensi ekonomi saja. Hal ini sejalan dengan konsep *triple botton line* yang telah menjadi salah satu pilar penting dalam merumuskan CSR. *Triple botton line* mengacu pada pendekatan yang mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dalam pengambilan keputusan bisnis (Ardianto & Fitriani, 2025). CSR mereflesikan upaya perusahaan dalam mengintegrasikan kepentingan sosial, etika, hak asasi manusia, lingkungan, dan kepentingan pemangku kepentingan ke dalam aktivitas bisnis secara keberlanjutan.

Dalam perspektif teoritis, CSR dipandang sebagai mekanisme perusahaan untuk menyeimbangkan dampak positif dan negatif aktivitas operasional perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga tanggung jawab sosial tidak lagi terbatas pada aktivitas filantropi, melainkan menjadi bagian integral dari strategi bisnis dan keberlanjutan perusahaan (Bosch-badia et al., 2013). Pengungkapan tanggung jawab sosial dianggap krusial karena memberikan perspektif yang lebih luas tentang peran perusahaan dalam mendukung keberlanjutan. Oleh karena itu, pelaksanaan CSR harus di sampaikan kepada publik melalui laporan tahunan. GRI (*Global Reporting Initiative*) adalah organisasi yang mengembangkan pengungkapan CSR dengan menggunakan kerangka laporan tahunan dan laporan keberlanjutan serta memiliki tujuan untuk terus meningkatkan penerapan di seluruh dunia.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya ekonomi yang dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi. Kinerja keuangan mencerminkan hasil dari berbagai keputusan manajerial yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan (Fahmi, 2020). Kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan keuntungan serta memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan (Hary, 2021). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diprosikan menggunakan Retur non Assets (ROA). ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asetnya. ROA diperoleh dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. Dalam perspektif teori sinyal, kinerja keuangan yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Hipotesis Penelitian

Dimensi ekonomi dan kinerja keuangan

Dalam perspektif *signaling theory*, aktivitas CSR dimensi ekonomi dapat menjadi sinyal positif bagi pemangku kepentingan mengenai komitmen perusahaan terhadap efisiensi dan keberlanjutan bisnis. Implementasi CSR dimensi ekonomi melalui pengurangan limbah dan investasi teknologi bersih berpotensi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Lo & Rodriguez, 2007). Namun beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengaruh CSR dimensi ekonomi terhadap kinerja keuangan masih menghasilkan temuan yang beragam, tergantung pada efektivitas penerapan CSR, karakteristik industri dan kondisi regulasi perusahaan. Misalnya penelitian (Wu et al., 2020) mengungkapkan bahwa dimensi ekonomi CSR tidak

secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan tingkat polusi yang paling tinggi di Tiongkok. Hal ini bergantung pada efektivitas penerapan CSR, karakteristik industri dan kondisi regulasi perusahaan.

H1: Pengungkapan CSR Dimensi Ekonomi berpengaruh terhadap Kinerja keuangan

Dimensi lingkungan dan kinerja keuangan

Corporate social responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan dalam mendukung keberlanjutan pada dimensi lingkungan melalui berbagai aktivitas pengelolaan dampak lingkungan, seperti pengelolaan limbah dan pencemaran, efisiensi penggunaan energi, dan perlindungan keanekaragaman hayati. Hal ini sejalan dengan perspektif *signaling theory*, pengungkapan CSR lingkungan yang lebih luas dapat meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat karena mencerminkan kualitas perusahaan dalam mengelola risiko lingkungan.

Implementasi CSR terhadap kinerja keuangan, khususnya pada aspek lingkungan menunjukkan hasil yang beragam, beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif sementara penelitian lain menunjukkan hubungan yang negatif (Jeff et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Kao et al., 2018), telah menemukan korelasi yang jelas antara peningkatan kinerja keuangan dan aktivitas CSR dimensi lingkungan pada perusahaan dengan tingkat polusi yang tinggi. Perusahaan yang mengadopsi kebijakan CSR dimensi lingkungan memiliki kinerja yang lebih baik dari pada perusahaan yang tidak mengadopsi CSR dalam hal profitabilitas, pengembalian aset dan ekuitas (Sulbahri et al., 2022). Selain itu, aktivitas CSR dimensi lingkungan dapat meningkatkan reputasi perusahaan, menurunkan biaya karena tingkat kepatuhan dan efisiensi yang lebih baik dan meningkatkan laba.

H2: Pengungkapan CSR Dimensi Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja keuangan

Dimensi sosial dan kinerja keuangan

Dalam perspektif *signaling theory*, aktivitas CSR mencerminkan komitmen perusahaan terhadap kepentingan sosial dan kesejahteraan pemangku kepentingan. Implementasi CSR dimensi sosial dapat memperkuat reputasi perusahaan, meningkatkan loyalitas, serta menciptakan hubungan yang lebih baik dengan masyarakat dan karyawan. Sinyal positif tersebut berpotensi meningkatkan daya saing perusahaan dan mendukung peningkatan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Efifania et al., 2024) yang menemukan bahwa CSR aspek sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun pada perusahaan BUMN dengan tingkat pengendalian yang tinggi, pengaruh CSR sosial terhadap kinerja keuangan dapat berbeda karena tingginya biaya implementasi, risiko operasional serta tuntutan legitimasi sosial dan regulasi yang lebih ketat.

H3: Pengungkapan CSR Dimensi Sosial berpengaruh terhadap Kinerja keuangan

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanasi (*Explanatory research*). Penelitian eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen (*Corporate social responsibility*) dengan variabel dependen (*Kinerja keuangan*).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) tahun 2022-2024 yang berjumlah 37 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 14 (14 x 3 periode) perusahaan BUMN sebagai sampel penelitian.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Analisis dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan BUMN yang tercatat di BEI tahun 2022-2024. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan *content analysis* (analisis isi).

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan lembar checklist yang disusun berdasarkan indikator pengungkapan CSR yang mengacu pada standar *Global Reporting Initiative* (GRI Standards). Pemberian skor dilakukan dengan metode dikotomi, yaitu skor 1 untuk item CSR yang diungkapkan dan skor 0 untuk item CSR yang tidak diungkapkan. Indeks CSR dihitung dengan rumus:

$$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks*

X_{ij} : Skor pengungkapan item CSR

N_j : Jumlah total item pengungkapan

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

a. CSR Dimensi Ekonomi (X1)

Diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan dimensi ekonomi berdasarkan indikator GRI *seri Economic* (GRI 200).

b. CSR Dimensi Lingkungan (X2)

Diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan dimensi lingkungan berdasarkan indikator *GRI seri Environmental* (GRI 300).

c. CSR Dimensi Sosial (X3)

Diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan dimensi sosial berdasarkan indikator *GRI seri Social* (GRI 400).

Variabel Dependen

a. Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan di proksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA), karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ekonomi	42	0.02	0.09	0.0636	0.01997
Lingkungan	42	0.01	0.21	0.1351	0.04653
Sosial	42	0.01	0.06	0.0241	0.00979
Kinerja keuangan	42	-0.05	0.16	0.0317	0.03510
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 1, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 42 data. Berikut hasil analisis deskriptif dari penelitian ini:

- Variabel pengungkapan CSR dimensi Ekonomi memiliki nilai minimum sebesar 0,02 oleh PT Krakatau Steel dan nilai maksimum 0,09 oleh PT Pupuk Indonesia dan PT Hutama Karya dengan rata-rata (mean) sebesar 0,0636 serta standar deviasi sebesar 0,01997. Nilai rata-rata yang mendekati nilai maksimum menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah mengungkapkan CSR dimensi ekonomi dengan cukup baik. Selain itu, nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata mengindikasikan variasi data relatif rendah dan pengungkapan CSR dimensi ekonomi antar perusahaan bersifat homogen.
- Variabel pengungkapan CSR dimensi Lingkungan memiliki nilai minimum sebesar 0,01 oleh PT Jasa Marga dan nilai maksimum 0,21 oleh PT Pupuk Indonesia dan PT Pertamina dengan rata-rata (mean) sebesar 0,1351 serta standar deviasi sebesar 0,04653. Jika

dibandingkan dengan pengungkapan CSR dimensi lain, dimensi lingkungan memiliki nilai rata-rata paling tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan BUMN cenderung lebih banyak mengungkapkan informasi terkait tanggung jawab lingkungan. Nilai standar deviasi lebih rendah dari pada rata-rata menunjukkan bahwa data relatif terkonsentrasi disekitar nilai rata-ratanya.

- c. Variabel pengungkapan CSR dimensi Sosial memiliki nilai minimum sebesar 0,01 oleh PT Semen Indonesia dan PT Bank Negara Indonesia dan nilai maksimum 0,06 oleh PT Dana Reksa dengan rata-rata (mean) sebesar 0,0241 serta standar deviasi sebesar 0,00979. Nilai rata-rata yang relatif rendah menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR dimensi Sosial masih terbatas jika dibandingkan dengan dimensi ekonomi dan lingkungan. Meskipun demikian, nilai standar deviasi yang kecil mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan CSR dimensi Sosial antar perusahaan tidak menunjukkan perbedaan yang terlalu besar.
- d. Variabel Kinerja keuangan yang di proksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,05 oleh PT Krakatau Steel dan nilai minimum sebesar 0,16 oleh PT Pupuk Indonesia. Nilai rata-rata ROA sebesar 0,0317 menunjukkan bahwa perusahaan BUMN secara umum mampu menghasilkan laba sebesar 3,17% dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai minimum negatif mengindikasikan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami kerugian selama periode pengamatan. Standar deviasi sebesar 0,03510 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat variasi kinerja keuangan yang cukup besar antara perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel 2. Uji Hipotesis

		Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,021	0,019		-1,066	0,293
	Ekonomi	0,886	0,301	0,504	2,942	0,006
	Lingkungan	-0,010	0,130	-0,013	-0,074	0,941
	Sosial	-0,117	0,535	-0,033	-0,218	0,828

- a. Dependen Variabel: Kinerja Keuangan

Pengungkapan CSR dimensi ekonomi dan kinerja keuangan

Berdasarkan hasil pengujian regresi, nilai Beta = 0,886 dan Sig = 0,006 menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dimensi ekonomi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR dimensi ekonomi maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Pengungkapan CSR dimensi ekonomi berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, memberdayakan masyarakat serta praktik bisnis berkelanjutan, sehingga memberikan sinyal positif terkait prospek perusahaan. Informasi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif dan menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan *signaling theory*, dimana perusahaan berusaha mengurangi asimetri informasi melalui penyampaian informasi yang relevan kepada stakeholder. Sinyal positif yang diterima investor dapat meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan sehingga mendorong peningkatan investasi dan loyalitas pelanggan yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan.

Pengungkapan CSR dimensi lingkungan dan kinerja keuangan

Berdasarkan hasil pengujian regresi, nilai Beta = -0,010 dan Sig = 0,941 menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dimensi lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang melakukan aktivitas CSR dimensi lingkungan belum mampu memberikan dampak nyata terhadap penurunan dan peningkatan kinerja keuangan.

Berdasarkan perspektif *signaling theory*, pengungkapan CSR dimensi lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan seharusnya menjadi sinyal positif karena menunjukan komitmen terhadap tanggung jawab lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian, sinyal yang diberikan belum sepenuhnya di respons dalam bentuk peningkatan kinerja keuangan. Manfaat dari program lingkungan umumnya bersifat jangka panjang, sedangkan kinerja keuangan dikur dalam periode yang relatif pendek. Selain itu, perhatian stakeholder lebih tertarik pada informasi yang berkaitan langsung dengan laba dibandingkan dengan informasi lingkungan. Hal ini mengakibatkan pengungkapan CSR dimensi lingkungan belum dianggap sebagai sinyal kuat dalam mempengaruhi keputusan ekonomi pemangku kepentingan.

Pengungkapan CSR dimensi sosial dan kinerja keuangan

Berdasarkan hasil pengujian regresi, nilai Beta = -0,117 dan Sig = 0,828 menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dimensi sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Program sosial yang dilakukan oleh perusahaan belum memberikan kontribusi nyata terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, sinyal sosial yang diberikan oleh perusahaan belum cukup kuat untuk mempengaruhi keputusan pihak eksternal dalam hal pengambilan keputusan investasi. Manfaat aktivitas sosial cenderung bersifat tidak langsung dan memerlukan waktu yang lebih lama dalam menghasilkan dampak keuangan. Hal ini tidak sejalan dengan *signaling theory* yang mengemukakan bahwa pengungkapan program sosial untuk

meningkatkan kesejahteraan karyawan merupakan sinyal positif yang menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap stakeholder.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengaruh *Corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan bervariasi pada setiap dimensi pengungkapan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dimensi ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa informasi dan kegiatan yang berkaitan dengan kontribusi ekonomi lebih mampu menciptakan nilai ekonomi yang dapat dirasakan secara nyata oleh pemangku kepentingan. Pengungkapan aspek ekonomi juga memberikan sinyal mengenai kemampuan perusahaan dalam menciptakan keberlanjutan usaha sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Sebaliknya, pengungkapan CSR dimensi lingkungan dan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas lingkungan dan sosial belum mampu diterjemahkan secara langsung dalam meningkatkan kinerja keuangan. Kondisi ini disebabkan oleh manfaat program lingkungan dan sosial yang umumnya bersifat jangka panjang, sehingga dampaknya tidak dapat dirasakan secara langsung dalam laporan tahunan perusahaan. Selain itu, kemungkinan terdapat perbedaan persepsi antara pemangku kepentingan mengenai relevansi informasi lingkungan dan sosial dalam menilai prospek ekonomi perusahaan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang karena dampak dari aktivitas CSR khususnya pada dimensi lingkungan dan sosial umumnya bersifat jangka panjang sehingga manfaat ekonominya tidak selalu dapat diamati dalam periode penelitian yang relatif singkat. Selain itu, perluas jumlah sampel dengan melibatkan berbagai sektor industri. Karakteristik pengungkapan CSR dan tingkat sensitivitas pemangku kepentingan terhadap isu ekonomi, lingkungan dan sosial dapat berbeda antar industri. Selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel kontrol dan atau variabel moderasi yang berpotensi mempengaruhi hubungan antara CSR dan kinerja keuangan.

DAFTAR REFERENSI

- Ardianto, I; Fitriani, R. (2025). *CSR dan Keberlanjutan*. Widina Media Utama.
- Bosch-badia, M. T., Montllor-serrats, J., & Tarrazon, M. A. (2013). Corporate Social Responsibility from Friedman to Porter and Kramer. *Theoretical Economics Letters*, 2013(June), 11–15. <http://dx.doi.org/10.4236/tel.2013.33A003>
- Brower, J., Kashmiri, S., & Mahajan, V. (2017). Signaling virtue : Does firm corporate social performance trajectory moderate the social performance – financial performance relationship ?. *Journal of Business Research*, 81(August), 86–95. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.08.013>
- Das, S. K., & Pandey, M. (2022). An Empirical Study on the Impact of the Corporate Social. *Journal of Economic Integration*, 37(4), 790–808. <https://doi.org/10.11130/jei.2022.37.4.790>
- Efifania, D., Ye, J., & Berhe, H. M. (2024). The Impact of Corporate Social Responsibility on Financial Performance in Indonesian Highly Polluted Industries : Mediating Role of Industry Competitiveness. *SAGE Open*, September, 1–25. <https://doi.org/10.1177/21582440241259479>
- Emedia.DPR.RI. (2026). *Penegakan Hukum Lingkungan Harus Adil bagi Perusahaan Swasta dan Negara Diterbitkan*. https://emedia.dpr.go.id/news/2026/01/27/penegakan-hukum-lingkungan-harus-adil-bagi-perusahaan-swasta-dan-negara?utm_source=chatgpt.com
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Global Reporting Initiative. (2016). *Consolidated Set Of Gri Sustainability Reporting Standards 2016*.
- Hapsari, M. D., & Tidar, U. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan Martania Dwi Hapsari. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 65–72.
- Hary. (2021). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hasmi, N. R. R. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Ekonomix*, 6(2), 25–31.
- Jeff, D., Tingbani, I., Sam, G., & Nsor-ambala, R. (2021). The relationship between environmental management performance and financial performance of firms listed in the Alternative Investment Market (AIM) in the UK. *Journal of Cleaner Production*, 278, 124034. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124034>
- Kao, E. H., Yeh, C., Wang, L., & Fung, H. (2018). The relationship between CSR and performance : Evidence in China. *Pacific-Basin Finance Journal*, 51(November 2017), 155–170. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.04.006>
- Kompas.com. (2019). *Tumpahan Minyak Pertamina di Laut Karawang Bisa Rusak Terumbu Karang*. https://regional.kompas.com/read/2019/07/26/19000001/tumpahan-minyak-pertamina-di-laut-karawang-bisa-rusak-terumbu-karang?page=all&utm_source=chatgpt.com

- Lestari, A. A. A. C. (2025). Studi Komparasi : Implementasi Corporate Social Responsibility pada Berbagai Sektor Industri yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi (JEBAKU)*, 5(April), 605–615. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jebaku.v5i1.5475>
- Lo, M. V., & Rodriguez, L. (2007). Sustainable Development and Corporate Performance : A Study Based on the Dow Jones Sustainability Index. *Journal of Business Ethics*, 75, 285–300. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9253-8>
- POJK.04, P. O. J. K. N. 29. (2016). *Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Su, W., Peng, M. W., & Tan, W. (2014). The Signaling Effect of Corporate Social Responsibility in Emerging Economies. *J Bus Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2404-4>
- Sulbahri, R. A., Fuadah, L. L., & Sidiq, S. (2022). Effect of Sustainable Report (CSR) on Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) and Good Corporate Governance (GCG) (Empirical Study on Banking Companies for the 2016-2019 Period). *Advances in Economics, Business and Management Research*, 210(Seabc 2021), 34–41. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220304.005>
- Wu, L., Shao, Z., Yang, C., & Ding, T. (2020). The Impact of CSR and Financial Distress on Financial Performance — Evidence from Chinese Listed Companies of the Manufacturing Industry. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su12176799>
- Yang, A. S., & Baasandorj, S. (2017). Exploring CSR and financial performance of full-service and low-cost air carriers. *Finance Research Letters*. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2017.05.005>
- Yanti. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Environmental Performance Terhadap Kinerja Keuangan Bumh Dan Non Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2009-2012. *Jurnal Akuntansi*, XIX(02), 242–259.